

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: STUDI LITERATUR

Chindytia¹, Anak Agung Gede Agung², Komang Heni Cahya Purnami³, Ni Luh
Gede Chintya Vijayanthi⁴

^{1,2,3,4} PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

¹chindytia@undiksha.ac.id, ²agung2056@undiksha.ac.id,

³heni@student.undiksha.ac.id, ⁴chintya.vijayanthi@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

School-Based Management (SBM) is an educational management approach that emphasizes school autonomy, participation, transparency, and accountability to improve educational quality. The success of SBM implementation is strongly influenced by principal leadership. This study aims to analyze the role and effectiveness of principal leadership in SBM implementation and identify supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative descriptive approach through a literature review. Data were collected from books, journal articles, and relevant scientific documents and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that principals play a strategic role in planning, organizing, supervising, and empowering school resources. Effective leadership encourages stakeholder participation, strengthens collaboration, improves teacher professionalism, and creates a positive school culture. Supporting factors include leadership competence, teacher commitment, community participation, and a conducive school environment. Meanwhile, limited managerial competence, inadequate resources, financial constraints, and resistance to change remain major challenges. Therefore, effective principal leadership is a key factor in the successful implementation of SBM and the improvement of educational quality.

Keywords: *Principal Leadership, School-Based Management, Educational Quality*

ABSTRAK

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatannya. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan pemberdayaan sumber daya sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan partisipasi warga sekolah, memperkuat kerja sama dengan masyarakat, meningkatkan profesionalisme guru, serta menciptakan budaya sekolah yang positif. Faktor pendukung meliputi kompetensi kepemimpinan, komitmen guru, partisipasi masyarakat, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Sementara itu, keterbatasan kompetensi manajerial, sumber daya, pendanaan, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi MBS dan peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri. Menurut Nurkolis (2003), MBS merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi seluruh warga sekolah. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2006) menyatakan bahwa MBS memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki guna

mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Wahjosumidjo (2013) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah juga berperan sebagai pengarah, pengambil keputusan, motivator, dan agen perubahan yang menentukan keberhasilan berbagai program sekolah.

Meskipun MBS telah diterapkan di berbagai sekolah, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi stakeholder, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pengelolaan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas

kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS. Kepala sekolah yang mampu membangun kerja sama, memberdayakan warga sekolah, dan menciptakan budaya sekolah yang positif cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, menganalisis peran serta efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta berbagai dokumen

ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, seleksi, kajian, dan sintesis literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep Manajemen Berbasis Sekolah, peran dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, serta faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi MBS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah. Konsep ini berkembang sebagai bentuk

desentralisasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan mutu pendidikan melalui pemberdayaan seluruh komponen sekolah.

Menurut Nurkolis (2003), MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2006) menyatakan bahwa MBS memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memberdayakan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, Suparlan (2013) menegaskan bahwa MBS berorientasi pada pemberdayaan sekolah melalui peningkatan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, esensi MBS terletak pada otonomi sekolah, partisipasi, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain menekankan kemandirian sekolah, MBS juga mengedepankan transparansi dan akuntabilitas. Sutarto dkk. (2012) menjelaskan bahwa MBS bertujuan meningkatkan

kualitas sekolah melalui kemandirian, fleksibilitas, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Senada dengan itu, Achadah (2019) menyatakan bahwa kemandirian sekolah harus diimbangi dengan tanggung jawab dalam mengelola program pendidikan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan program sekolah perlu dilaksanakan secara terbuka dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2013), kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran berkualitas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2006) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam pengelolaan sekolah.

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah dituntut memiliki kepemimpinan yang mampu mendorong partisipasi seluruh warga sekolah. Jannah dkk. (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Mahiroh dan Abidin (2024) menambahkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program sekolah melalui pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan budaya sekolah, dan komunikasi dengan masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan Priatna dan Marlina (2021) yang menegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan sarana pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Selain kemampuan manajerial, kepala sekolah juga harus mampu membangun partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Azhara (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah perlu melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program

sekolah. Sementara itu, Meilani dkk. (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan mutu pendidikan. Afriantoni dkk. (2025) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan program, pengembangan lingkungan belajar, dan pembinaan hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa MBS merupakan model pengelolaan pendidikan yang menekankan otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam mengarahkan, mengelola, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah. Oleh karena itu, MBS dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam mewujudkan pendidikan yang efektif dan bermutu.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam sistem MBS, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu mengelola, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2017) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan visi sekolah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai perencana program sekolah. Dalam implementasi MBS, kepala sekolah bertugas menyusun visi, misi, tujuan, dan program sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan

sekolah serta melibatkan berbagai stakeholder. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat dalam proses perencanaan mencerminkan penerapan prinsip partisipatif yang menjadi karakteristik utama MBS (Novianti dkk., 2025).

Selain berperan sebagai perencana, kepala sekolah juga bertindak sebagai pengorganisasi seluruh sumber daya sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta berbagai program sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mustafa (2022) menjelaskan bahwa efektivitas implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin yang mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Melalui kepemimpinan yang demokratis, kepala sekolah dapat mendorong keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan sekolah.

(Meilani dkk.,2022) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memberikan ruang bagi warga sekolah untuk menyampaikan ide dan pendapat sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah.

Dalam implementasi MBS, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Menurut Azhara (2022), supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Faktor Pendukung dan Hambatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS

Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi MBS adalah kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Mustafa (2022) menjelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi modal utama dalam menjalankan MBS secara optimal.

Dukungan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Meilani dkk. (2022) menyatakan bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif serta meningkatkan mutu pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dan komite sekolah dalam program sekolah berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas implementasi MBS. Novianti dkk. (2025) menjelaskan bahwa dukungan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat pelaksanaan program sekolah.

Budaya sekolah yang kondusif, ditandai dengan kerja sama, keterbukaan, disiplin, dan komitmen

terhadap mutu pendidikan, mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah. Mahiroh dan Abidin (2023) menegaskan bahwa budaya organisasi yang positif mampu meningkatkan kinerja warga sekolah dan memperkuat implementasi MBS.

Di samping faktor pendukung, implementasi MBS juga menghadapi hambatan, terutama keterbatasan kompetensi manajerial sebagian kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi, menyusun strategi pengembangan sekolah, dan memberdayakan sumber daya manusia secara optimal (Mahiroh & Abidin, 2023).

Keterbatasan sumber daya manusia, terutama pemahaman guru terhadap konsep MBS yang belum optimal, menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaannya. Azhara (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kesiapan dan kompetensi guru dapat memengaruhi keberhasilan implementasi berbagai program sekolah.

Keterbatasan anggaran dan sarana prasarana menjadi hambatan dalam implementasi MBS karena dapat menghambat pelaksanaan program pengembangan sekolah.

Meilani dkk. (2022) menemukan bahwa keterbatasan dana dan fasilitas pendidikan sering menjadi kendala dalam implementasi MBS.

Kurangnya keterlibatan masyarakat juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan MBS. Dalam beberapa kasus, partisipasi orang tua dan masyarakat masih tergolong rendah sehingga dukungan terhadap program sekolah belum maksimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan keberhasilan pelaksanaan program sekolah (Novianti dkk., 2025).

Resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu hambatan dalam implementasi MBS karena sebagian guru dan tenaga kependidikan masih mempertahankan pola kerja lama serta belum memahami tujuan dan manfaat MBS secara optimal (Sindang Lurah & Haryanto, 2014). Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan yang berlangsung cepat menuntut kemampuan adaptasi tinggi dari kepala sekolah dalam menyesuaikan program sekolah (Kasenda dkk., 2024).

**Sintesis Analisis SWOT
Kepemimpinan Kepala Sekolah
dalam Implementasi MBS**

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, kondisi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS dapat dianalisis menggunakan pendekatan SWOT.

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah, membangun kerja sama dengan stakeholder, serta menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Adanya otonomi sekolah juga memberikan keleluasaan bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan sesuai kebutuhan sekolah (Mustafa, 2022).

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang masih ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi manajerial sebagian kepala sekolah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, serta kurang optimalnya koordinasi internal sekolah (Mahiroh & Abidin, 2023).

Opportunities (Peluang)

Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi kebijakan desentralisasi pendidikan, perkembangan teknologi informasi, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta berbagai program pengembangan

profesional bagi kepala sekolah dan guru (Kasenda dkk., 2024).

Threats (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi meliputi perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, persaingan mutu antar sekolah, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi, serta perkembangan teknologi yang menuntut peningkatan kompetensi secara berkelanjutan (Kasenda dkk., 2024).

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia sekaligus mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai stakeholder perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi MBS.

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam sistem MBS, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan, mengelola, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan MBS tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif.

Menurut Wahjosumidjo (2013), kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertugas menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang efektif harus mampu menjalankan peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga kemampuan memengaruhi dan mengembangkan seluruh warga sekolah.

Dalam konteks MBS, efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuan kepala sekolah

membangun partisipasi seluruh warga sekolah. Nurkolis (2003) menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan merupakan karakteristik utama MBS. Pendapat tersebut didukung oleh Azhara (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah perlu melibatkan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam berbagai program sekolah. Selain itu, Suparlan (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang baik mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif, terbuka, dan kolaboratif sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan kemampuan manajerial. Sutarto dkk. (2012) menjelaskan bahwa keberhasilan MBS memerlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah. Kemampuan tersebut memungkinkan pemanfaatan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas

kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi MBS. Jannah dkk. (2023), Mahiroh dan Abidin (2024), serta Priatna dan Marlina (2021) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program sekolah melalui komunikasi yang baik, pemberdayaan guru, pengembangan budaya sekolah, dan kerja sama dengan masyarakat. Temuan serupa dikemukakan oleh Meilani dkk. (2022) dan Siregar dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan partisipasi warga sekolah, memperkuat kerja sama, dan mendorong keberhasilan berbagai program pendidikan.

Lebih lanjut, Cucu dan Herawan (2015) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi dan komitmen warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Pendapat ini diperkuat oleh Sari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan efektivitas

pengelolaan sekolah. Selain itu, Novianti dkk. (2025), Akbar dkk. (2025), dan Rambe dkk. (2025) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuan mengembangkan program sekolah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MBS ditunjukkan melalui kemampuan membangun partisipasi warga sekolah, menciptakan budaya sekolah yang positif, menjalankan fungsi manajerial secara optimal, serta mengembangkan kerja sama dengan masyarakat. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan penerapan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang menekankan otonomi, partisipasi,

transparansi, dan akuntabilitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pemberdayaan seluruh sumber daya sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat, menciptakan budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerialnya, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi MBS melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep dasar dan implementasinya pada satuan pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 170–184.
- Afriantoni, A., Az-Zahra, V. D., Sari, W., & Nuria, N. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1).
- Akbar, A., dkk. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Riset Journal*.
- Azhara, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21.
- Cucu, C., & Herawan, E. (2015). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Jannah, M., Farid, I., & Hidayat, S. (2023). Kepemimpinan dalam manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5992–6001.
- Kasenda, R., dkk. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Irfani*, 21(2), 145–158.

- Mahiroh, I. M., & Abidin, M. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Mahiroh, S., & Abidin, Y. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendas*, 8(1), 215–226.
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa. (2023). Efektivitas kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 17(3), 245–257
- Novianti, N., dkk. (2025). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*.
- Novianti, S., Wardiah, D., & Nurlina, N. (2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 6 Rambutan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 6(2), 410–419.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Priatna, A., & Marlina, I. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah: Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah. *Edum Journal*, 4(1), 12–20.
- Rambe, R., dkk. (2025). Perencanaan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *Educational Journal*.
- Salmi, S., Ernawati, E., & Mardizal, M. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen berbasis sekolah. *Journal on Education*, 7(1), 1123–1135.
- Sari, S., dkk. (2023). Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. *Jurnal*

Akuntabilitas Manajemen
Pendidikan.

Sindang Lurah, I. H., & Haryanto, H.
(2014). Peran kepala sekolah
dalam penerapan manajemen
berbasis sekolah (MBS) di SDIT
Jabal Nur Gamping, Sleman. *Jurnal*
Akuntabilitas Manajemen
Pendidikan, 2(2), 174–187.

Siregar, S., dkk. (2022). Peran kepala
sekolah sebagai motor penggerak
manajemen sekolah. *Jurnal*
Basicedu.

Suparlan. (2013). *Manajemen*
berbasis sekolah: Dari teori sampai
praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutarto, M., Darmansyah, & Warsono.
(2012). *Manajemen berbasis*
sekolah. Jakarta: Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahjosumidjo. (2013).
Kepemimpinan kepala sekolah:
Tinjauan teoretik dan
permasalahannya. Jakarta:
Rajawali Pers.